

KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK-TALK-WRITE DALAM MENULIS EKSPOSISI DI PERGURUAN TINGGI

Yeni Rahmawati¹, Danang Prasetyo²

MKWU Sekolah Tinggi Pariwisata (STIPRAM) Ambarrukmo Yogyakarta
 Jln. Ahmad Yani No. 52, Ring Road Timur Yogyakarta 55198
 email: ¹yenirahma5@gmail.com, ²danang.ppsuny@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are (1) to find whether there is a significant difference between the writing skills of exposition students of the S-1 Tourism Study Program by using a Think-Talk-Write cooperative model and without using a Think-Talk-Write cooperative model; (2) the effectiveness of the Think-Talk-Write type cooperative model in learning to write exposition students of the S-1 Tourism Study Program. The method used is a quasi-experimental method with the Randomized Control Group Pretest - Posttest Design. The population is all students of the S-1 Study Program semester 2 of Yogyakarta Ambarrukmo College of Tourism in the 2019/2020 Academic Year. Sampling using cluster random sampling. This research uses non-test method in the form of exposition writing assignment. Next, the data were analyzed by T-test. The results showed that (1) there was a difference in the learning outcomes of student exposition writing using the Think-Talk-Write learning model and students without using the Think-Talk-Write learning model. This is indicated by the Sig (2-tailed) value in the posttest class in the experimental class and the control class less than 0.050. (2) Think-Talk-Write learning model is more effectively used in exposition writing learning.

Keywords: Exposition, Learning Model, Think-Talk-Write

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan yang besar pengaruhnya terhadap keterampilan mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk bisa menuangkan ide, gagasan, pikiran secara tertulis. (Alfianika, 2017:102). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dilakukan di sebagian peserta didik di jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini diakibatkan menulis membutuhkan keterampilan yang khusus, sehingga membutuhkan pemahaman materi dan berbagai unsur bahasa yang akan menjadi isi karangan.

Mahasiswa masih banyak yang kesulitan dalam membuat tulisan dan merasa bingung dalam menuangkan ide-ide menjadi tulisan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis pada mahasiswa dilakukan melalui mata kuliah Bahasa Indonesia (*Indonesian Language*) sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) salah satunya di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

Pada mata kuliah ini, mahasiswa wajib lulus dengan nilai minimal B. Namun, kenyataannya kegiatan pembelajaran menulis masih belum diminati oleh sebagian mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa metode kuliah dirasa belum inovatif sehingga praktik menulis masih belum maksimal. Pada saat menulis, mahasiswa diminta berpikir lebih kreatif dan inovatif agar keterampilan menulis hasilnya lebih bagus. Namun, kenyataannya mahasiswa masih bingung dalam menuangkan ide-ide

gagasannya (Pohan, 2016:2).

Keterampilan menulis butuh sebuah pengetahuan dan cakrawala yang luas supaya mahasiswa mudah dalam membuat tulisan. Selain itu, keterampilan menulis bisa melatih mahasiswa lebih kreatif. Menulis memiliki berbagai manfaat di antaranya dapat memperbaiki masalah yang ada dengan mudah sehingga mahasiswa memiliki semangat untuk mengembangkan ide-ide yang ada secara efisien sehingga berkembang dengan baik. (Akhadiyah, 2001: 1-2). Ada beberapa jenis menulis, salah satunya adalah menulis eksposisi. Menurut Finoza (2004: 204) karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan sesuatu secara efektif dan mudah dipahami.

Karangan eksposisi disebut juga dengan karangan paparan. Teks eksposisi adalah jenis karangan yang berisi argumentasi secara kuat sehingga banyak orang menggunakan karangan tersebut sebagai pembuatan artikel. Teks eksposisi berbeda dengan teks diskusi. Teks diskusi berisi dua sisi argumentasi, sedangkan teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi. Banyak orang yang salah penafsiran terhadap dua teks tersebut. (Rizkiya, 2019:17). Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis eksposisi memiliki peranan yang cukup besar bagi mahasiswa.

Akan tetapi, kenyataannya keterampilan menulis masih menjadi suatu masalah yang belum tuntas hingga sekarang. Hal ini dapat terlihat pada hasil karangan mahasiswa yang banyak ditemukan kesalahan berkaitan penulisan ejaan, tanda baca, dan lain-lain. Walaupun mahasiswa sudah latihan menulis dari tingkat SD, SMP, dan SMA, mereka masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide menulisnya dalam karangan.

Model pembelajaran yang cocok digunakan pada mata kuliah Bahasa Indonesia ini adalah model pembelajaran kooperatif. Slavin (2010: 4) mendefinisikan pembelajaran kooperatif tersebut merupakan

model pembelajaran para mahasiswa yang terbentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu antarteman sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu. teman yang belum paham diajak untuk bekerja sama agar mereka menjadi paham. Pada penelitian ini, model pembelajarannya menggunakan Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis. Aryananda (2019:2) menyatakan bahwa model pembelajaran Think-Talk-Write adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam menulis. Model pembelajaran tersebut sangatlah bagus digunakan dalam pembelajaran menulis.

Huda (2014: 218) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write adalah model pembelajaran yang berisi latihan berbahasa secara lisan kemudian disertai pembuatan tulisan secara baik. Model pembelajaran Think-Talk-Write mendorong mahasiswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Termasuk salah satunya menulis puisi, seperti hasil penelitian Herawati (2018:30) bahwa adanya pengaruh yang signifikan metode Think Talk Write terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Bahri (2018:99) bahwa implementasi model pembelajaran Think Talk Write pada pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadikan hasil belajar menulis puisi menjadi meningkat secara signifikan. Hasil belajar peserta didik dibuktikan pada setiap perlakuan dalam tahapan penelitian tersebut.

Model pembelajaran Think-Talk-Write digunakan untuk menjadikan tulisan lebih berkembang dan kosakata bahasa menjadi lebih baik. Selain itu, model Think-Talk-Write juga terbukti memberikan dampak dalam pembelajaran, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2018) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keaktifan peserta didik

secara signifikan. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) yang memiliki hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis deskripsi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin (2019) memiliki hasil bahwa penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis.

Selanjutnya, penelitian oleh Erina (2018) memiliki hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan secara signifikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi. Hal tersebut dimaksudkan supaya mahasiswa merasa senang dan lebih tertarik dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh temuan Wirda (2017:26) bahwa kelas memiliki kemampuan berpikir rata-rata yang berbeda secara kreatif. Ada pengaruh metode pembelajaran terhadap aktivitas belajar peserta didik ketika diketahui bahwa skor rata-rata pada metode TTW adalah 90,93 dan konvensi kelas skor rata-rata adalah 78,17.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang pernah dilakukan di jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, belum ditemukannya penelitian di jenjang pendidikan tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa semester dua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo. Faktor-faktor inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian

tentang keefektifan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa S-1 Pariwisata. Selama ini belum diketahui pasti keefektifan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi sehingga perlu adanya penelitian tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dan konvensional. Penelitian ini akan menguji apakah model pembelajaran tersebut efektif dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu (1) Keterampilan menulis eksposisi di kalangan mahasiswa S-1 Pariwisata masih rendah; (2) Mahasiswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide tulisan; (3) Ketertarikan mahasiswa S-1 Pariwisata untuk menulis karangan eksposisi masih kurang; (4) Inovasi model pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat mahasiswa S-1 Pariwisata dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi masih kurang; (5) Dosen hanya menekankan pada hasil tulisan mahasiswa, bukan proses dalam menulis yang dilakukan oleh mahasiswa; (6) Belum diketahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi; (7) Mahasiswa belum pernah menggunakan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Supaya permasalahan lebih terpusat, permasalahan dibatasi pada keefektifan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, ditentukan rumusan masalah penelitian ini,

yaitu (1) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dan yang diajar tanpa menggunakan model kooperatif tipe Think-Talk-Write?; (2) Apakah model kooperatif tipe Think-Talk-Write efektif dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dan yang diajar tanpa menggunakan model kooperatif tipe Think-Talk-Write; (2) Untuk mengetahui keefektifan model kooperatif tipe Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa Program Studi S-1 Pariwisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Randomized Control Group Pretest – Posttest Design* (Campbell & Stanley, 1972: 13). Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada Program Studi S-1 Pariwisata yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani, Ringroad Timur 52 Pelem Mulong, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 – Februari 2020. Sasaran ujicoba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan pada 13 Desember 2019. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa Program Studi S-1 semester 2 pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Penentuan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi kelas mahasiswa semester 2 yang berjumlah 20 kelas. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas D sebagai kelas eksperimen dan H sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas diambil 30 mahasiswa secara acak sehingga sampel berjumlah 60 mahasiswa. Pada tahap praeksperimen dilakukan beberapa kegiatan, yaitu penyiapan bahan pembelajaran dan menentukan sampel penelitian. Pada tahap eksperimen dilakukan perlakuan sebanyak 6 kali.

Selanjutnya, tahap pascaeksperimen dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis karangan eksposisi dan peneliti melakukan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode nontes dengan penugasan menulis eksposisi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian menulis karangan eksposisi. Kriteria penilaian berisi faktor-faktor yang berhubungan dengan penilaian karangan, seperti yang diungkapkan oleh Brown (2003: 246). Adapun pedoman penilaian menurut Brown (2003: 246), yaitu isi gagasan, organisasi, struktur deskripsi, tata bahasa, dan ejaan. Teknik analisis datanya adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk analisis data. Akan tetapi, sebelum melakukan uji-t, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data berupa penilaian pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa semester dua Program Studi S-1 Pariwisata diperoleh dengan instrumen lembar penilaian menulis eksposisi. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa semester 2 Program Studi S-1 Pariwisata. Sebelum dilakukan *postes*, terlebih dahulu diberikan perlakuan menulis eksposisi baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Untuk analisis data *pretes* dan *postes*, digunakan uji-t.

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji-t (Wulandari, 2017:177). Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas. Ringkasan hasil uji analisis persyaratan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kontrol	0.134	<i>Sig</i> (2-tailed) ≥ 0.050 = Normal
Pretes Eksperimen	0.391	
Postes Kontrol	0.201	
Postes Eksperimen	0.636	

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig	Keterangan
Pretes Kontrol	0.200	<i>Sig</i> ≥ 0.050 = Homogen
Pretes Eksperimen		
Postes Kontrol	0.789	
Postes Eksperimen		

Tabel 3. Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Data	Mean	P	Keterangan
Pretes Kontrol	54,60	0.000	P (Sig 2-tailed) ≥ 0.050 (Tidak Signifikan)
Postes Kontrol	72,67		

Tabel 4. Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Data	Mean	P	Keterangan
Pretes Eksperimen	58,03	0.000	P (Sig 2-tailed) ≤ 0.050 (Signifikan)
Postes Eksperimen	78,57		

Tabel 5. Hasil Uji-t Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Mean	P	Keterangan
Postes Kontrol	72,67	0.006	P (Sig 2-tailed) ≤ 0.050 (Signifikan)
Postes Eksperimen	78,57		

Tabel 6. Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Peningkatan Nilai
Pretes Eksperimen	58,03	20,57
Postes Eksperimen	78,57	
Pretes Kontrol	54,60	18,07
Postes Kontrol	72,67	

Penelitian ini bertujuan untuk membahas temuan penelitian yang sudah dilaksanakan. Prosedur penelitian sesuai dengan instrumen dari peneliti. Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen, mahasiswa menerapkan perkuliahan menulis eksposisi dengan model pembelajaran Think-Talk-Write.

Pada saat pembelajaran di kelas, para mahasiswa sangat antusias dan terlihat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write yang telah dimodifikasi. (Huda, 2014: 220).

Adapun proses pelaksanaan model pembelajaran Think-Talk-Write yang telah dimodifikasi adalah (1) Mahasiswa disampaikan kompetensi belajar yang ingin dicapai. (2) Mahasiswa diberikan tema pada materi menulis karangan deskripsi. (3) Mahasiswa dibentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang. (4) Mahasiswa diberikan bacaan sesuai tema pada masing-masing kelompok. (5) Mahasiswa terlebih dahulu membaca teks secara individu dan membuat catatan dari hasil bacaan tersebut (*Think*) untuk disampaikan ke forum diskusi. (6) Mahasiswa diminta untuk berinteraksi dan berkolaborasi bersama teman satu grup untuk membahas hasil catatan (*Talk*) yang membahas ide pokok-ide pokok dari bacaan tersebut. (7) Mahasiswa membuat tulisan (*Write*) karangan eksposisi secara individu sesuai dengan ide pokok-ide pokok yang diperoleh dari bacaan tersebut. Dosen hanya mendampingi mahasiswa jika terdapat kesulitan dalam membuat karangan.

Pada kelas kontrol (disebut kelas H), mahasiswa sengaja tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif Think-Talk-Write. Para mahasiswa diajar menggunakan model konvensional atau tanpa menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write. Mahasiswa diberikan materi kuliah, kemudian diminta menulis karangan eksposisi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara nilai akhir hasil pembelajaran menulis eksposisi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran Think-Talk-Write dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write.

Hasil tersebut dapat dicermati dari nilai Sig (2-tailed) yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.050 (taraf signifikansi 5%) yaitu 0.006. Berdasarkan hasil pengujian penulis dilakukan sebelumnya, didapatkan rata-rata

nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write ternyata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Meskipun, kedua kelas yang dijadikan pembandingan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, didapatkan kesimpulan peningkatan yang paling tinggi adalah nilai rerata pada kelas eksperimen. Peningkatan nilai dari pretes menuju postes kelas eksperimen mencapai 20.57, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan dari *pretes* menuju *postes* sebesar 18.07 sehingga pemberian perlakuan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write pada pembelajaran menulis eksposisi lebih efektif daripada kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian, ini, kesimpulan yang di dapatkan adalah: (1) terdapat perbedaan hasil menulis eksposisi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig (2-tailed) postes kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari 0.050; (2) Model pembelajaran Think-Talk-Write efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dalam penelitian ini, bisa dilihat dari nilai rerata pretes dan postes kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan ditemukan hasil keefektifan belajar yang signifikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write,

Saran

Penulis menyarankan guru dan dosen untuk menggunakan model tersebut dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi dan menghilangkan model pembelajaran yang monoton konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S, dkk. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, A. Z, dkk. (2019). Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seriterhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3, 301-307.
- Aryananda, J, dkk. (2019). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, Vol 3, hal 118-124.
- Bahri, S. (2018). Implementation of Think Talk Write (TTW) Learning Model to Increase Learning Results Write Poetry on Grade 5 Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Volume 4, Nomor , Juli 2018, hal 87-100.
- Campbell, D.T. & Stanley, J.C. (1972). *Experimental and Quasi Experimental Designs for Research*. Chicago: Rand Menally & Company.
- Erina, S. N. T & Oktavia, W. (2018). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Parafraza Puisi pada Siswa SMK Negeri 3 Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 3, 6-9.
- Finoza, L. (2001). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Insan Mulia.
- Herawati. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Melalui Aliran Ekspresionisme Pada Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.3 No.1 Januari – Juni 2018, hal 25-33.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, P & Ikhsan, M.T.H. (2018). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 6, 44-54.
- Ninit Alfianika, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Painan. *Jurnal Gramatika*, Vol 3, 101-118.
- Pohan, E.M.S & Sanusi, A.E. (2016). Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa. *Jurnal Kata*, Vol 2, hal 1-7.
- Rizal, M.S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2, 111-119.
- Rizkiya, N. (2019). Korelasi Penggunaan Strategi Belajar Afektif dengan Keterampilan Membaca dan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, Vol. 13, 16-22.
- Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*.



- (terjemahan Narulita Yusron)
Meassachusetts: A Simon dan Schester
Company.
- Wirda. (2017). The Effect of Think Talk Write (TTW) Learning Method on The Creative Thinking Ability of The Students at Primary School. *British Journal of Education*, Vol.5, No.11, pp. 12-28, October 2017.
- Wulandari, A. (2017). Keefektifan Teknik Know, What, Learn (KWL) dalam Perkuliahan Membaca Mahasiswa Prodi PBSI FKIP Untidar Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Transformatika*, 1, 171-180.